

MEDIA DARING SEBAGAI SOLUSI PELAKSANAAN PENGUMUMAN KELULUSAN PADA MASA DARURAT COVID-19

Nurkhoiriyah

SMAN1 Pengasih

khoiriyahnur17@gmail.com

Abstrak: *Best Practice* ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan pelaksanaan pengumuman kelulusan kelas XII pada masa darurat COVID-19. Media daring dipilih sebagai solusi permasalahan tersebut karena dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Sebelum media daring digunakan untuk pelaksanaan pengumuman kelulusan perlu diawali dengan membuat perencanaan desain *layout* pengumuman, informasi-informasi yang akan ditampilkan di *layout* pengumuman kelulusan. Data-data yang akan dimasukkan ke media daring antara lain nomor induk siswa, nomor ujian, nama siswa, nilai siswa dan status kelulusan, selanjutnya membuat *username* dan *password* yang akan digunakan oleh siswa untuk *login* ke media daring. *Username* dan *password* yang telah dibuat didistribusikan ke siswa, selanjutnya menempelkan media daring di *website* sekolah. Dapat disimpulkan bahwa media daring yang dapat diakses secara kapan saja dan dimana saja sangat tepat sebagai solusi pelaksanaan pengumuman kelulusan kelas XII di SMA Negeri 1 Pengasih pada masa darurat COVID-19.

Kata kunci: media online, website, covid-19, pengumuman kelulusan

ONLINE MEDIA AS A SOLUTION FOR THE ANNOUNCEMENT OF THE GRADUATION DURING THE COVID-19 EMERGENCY

Abstract: *This Best Practice aims to overcome the problem of implementing the announcement of the graduation of class XII during the COVID-19 emergency. Online media was chosen as the solution to the problem because it can be accessed anytime and anywhere. Before online media is used to carry out graduation announcements, it is necessary to begin by planning the layout of the announcement design, the information that will be displayed in the graduation announcement layout. The data that will be entered into online media, among others, student numbers, exam numbers, student names, student grades and graduation status, then create a username and password that will be used by students to log into online media. Usernames and passwords that have been made are distributed to students, then paste online media on the school website. It can be concluded that online media that can be accessed anytime and anywhere is very appropriate as a solution to the announcement of graduation class XII at SMA Negeri 1 Pengasih during the COVID-19 emergency.*

Keyword: *online media, website, covid-19, graduation announcement*

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dan merupakan sub sistem pendidikan nasional mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia. Untuk itu perlu adanya usaha-usaha yang dinamis dan inovatif ke arah peningkatan kualitas layanan pendidikan secara terus menerus dan berkesinambungan.

Sejak pandemi COVID-19 (*Coronavirus Disease 2019*) melanda Indonesia, menjadi penyebab perubahan besar terhadap tatanan sosial baru termasuk dunia pendidikan. Hal ini menjadi catatan sejarah dalam dunia pendidikan di Indonesia khususnya Daerah Istimewa Yogyakarta. Saat ini pemerintah sedang memberlakukan pembatasan keluar rumah untuk bekerja, bersekolah dan berkegiatan lainnya yang tidak penting. Bagi

siswa pembatasan ini akan mengganggu kegiatan belajar mereka, terlebih saat ini mendekati akhir tahun pelajaran, meskipun begitu kegiatan belajar mengajar tetap harus berjalan. Para guru dituntut kreatif dalam melaksanakan pembelajaran, terlebih pada masa seperti ini.

Kondisi ini juga terjadi di SMA Negeri 1 Pengasih dalam melaksanakan proses pembelajarannya, guru dan siswa tidak dapat bertemu secara fisik untuk melaksanakan pembelajaran secara tatap muka, apalagi saat ini sekolah juga akan melaksanakan pengumuman kelulusan siswa kelas XII, yang pelaksanaannya berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Keadaan ini mengharuskan sekolah mencari alternatif solusi agar pelaksanaan pengumuman kelulusan dapat tersampaikan kepada siswa kelas XII dan

kegiatan belajar mengajar juga tetap berlangsung, meskipun dalam kondisi yang serba terbatas. Alternatif solusi tersebut adalah memanfaatkan media daring karena dianggap mampu menjadi solusi permasalahan yang dihadapi oleh SMA Negeri 1 Pengasih. Media daring ini dapat digunakan untuk melaksanakan pengumuman kelulusan kelas XII, dan pembelajaran secara *real time*.

Media daring dalam hal ini adalah teknologi komputer dan telekomunikasi. Secara umum daring menunjukkan terhubung. Daring juga dapat diartikan sebagai suatu komputer yang saling bertukar informasi karena sudah terhubung ke internet yang dapat diakses siapa saja, kapan, dimana, dan apa saja. Dengan demikian, media ini sangat cocok digunakan sebagai solusi pelaksanaan pengumuman kelulusan kelas XII pada masa darurat COVID-19 saat ini.

Identifikasi permasalahan yang ditemukan pada masa pandemi covid-19 antara lain sebagai berikut; 1) Pemerintah sedang memberlakukan pembatasan keluar rumah untuk bekerja, bersekolah dan berkegiatan lainnya yang tidak penting; Guru dan siswa dibatasi untuk keluar rumah; 2) Adanya kelulusan siswa kelas XII yang harus diumumkan segera oleh pihak sekolah; 3) Adanya anjuran untuk jaga jarak atau *physical distancing*; 4) Adanya Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (COVID-19)*. Berdasarkan identifikasi tersebut maka dirumuskan permasalahannya yaitu bagaimana solusi pelaksanaan pengumuman kelulusan kelas XII di SMA Negeri 1 Pengasih pada masa darurat COVID-19?

Untuk menyampaikan pengumuman kelulusan siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Pengasih pada masa darurat COVID-19 perlu menggunakan media tertentu yang tepat dan informatif agar pengumuman kelulusan kelas XII dapat tersampaikan ke siswa, meskipun mereka tidak berada di sekolah. Hal itu dikarenakan pemerintah sedang memberlakukan pembatasan kepada seluruh lapisan masyarakat dalam berinteraksi diluar rumah.

Strategi pemecahan masalah yang dipilih dalam *best practice* ini adalah menggunakan media daring sebagai solusi pelaksanaan pengumuman kelulusan kelas XII di SMA Negeri 1 Pengasih pada masa darurat COVID-19. Media daring ini mampu menjadi solusi

tepat dari permasalahan di atas. Media ini sifatnya *realtime*, maka dapat diakses siapa saja, kapan saja dan dimana saja yang selanjutnya media daring ini nantinya akan ditempelkan di *website* sekolah.

Secara umum tujuan penelitian ini untuk mengoptimalkan pemanfaatan media daring sebagai bentuk kreatifitas dan inovasi dari penulis untuk mengatasi suatu permasalahan. Sedangkan tujuan khususnya yaitu; 1) Untuk mengetahui apakah media daring ini sebagai solusi pelaksanaan pengumuman kelulusan kelas XII di SMA Negeri 1 Pengasih pada masa darurat COVID-19 dapat digunakan. 2) Untuk mengetahui bagaimana media daring ini sebagai solusi pelaksanaan pengumuman kelulusan kelas XII di SMA Negeri 1 Pengasih pada masa darurat COVID-19.

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dari *best practice* ini adalah; 1) memberikan kemudahan dalam mengakses informasi kelulusan bagi siswa; 2) Dapat mengembangkan informasi yang kreatif, inovatif dan mudah digunakan bagi guru; 3) Memberikan layanan informasi yang lebih baik secara *real time* pada masa darurat COVID-19 kepada masyarakat pada umumnya dan warga sekolah khususnya.

KAJIAN PUSTAKA

Media Daring (Online)

Media berdasarkan asal katanya dari bahasa Latin, *medium* yang berarti perantara. Media oleh karenanya dapat diartikan sebagai perantara antara pengirim informasi yang berfungsi sebagai sumber atau *resources* dan penerima informasi atau *receiver*. (Pribadi, 2017: 15). *Online* sebagai media memiliki banyak sebutan dalam literatur akademis, antara lain *ciber media*, *digital media*, *media virtual*, *e-media*, *network media*, dan media baru (Nasrullah, 2014: 13).

Media online terdiri dari komponen perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), dan jaringan global (*global network*). Media ini mendukung pertukaran informasi secara luas. Pada kalangan media online, media ini dianggap sebagai jendela (*a window*) pembuka cakrawala dan menyajikan berita, sebagai cermin (*a mirror*) pantulan dari berbagai peristiwa, sebagai filter sebelum disajikan pada khalayak, sebagai penunjuk arah pembimbing, sebagai forum bersama bahan diskusi, sebagai tabir yang memisahkan khalayak dari realitas sebenarnya.

Media daring atau online berkembang seiring kehadiran internet di kehidupan manusia. Pada akhir 1990 dan awal 2000, internet berubah dari sebuah medium yang khusus (hanya digunakan orang tertentu) menjadi medium kepada khalayak. Pada pertengahan 1980, di Amerika Serikat, penyedia jasa internet komersil seperti America Online, CompuServe, dan Prodigy telah menyediakan berita secara khusus kepada pelanggan. Namun pada 1994, ketika browser Netscape hadir, barulah berita daring tersedia untuk banyak orang (Craig, 2005: 7).

Pada awalnya, media daring, terutama yang berbasis media cetak hanya memindahkan konten berita dari publikasi cetak ke situs (Craig, 2005: 8). Hal tersebut juga terjadi di Indonesia, yakni seperti Republika dan Bisnis Indonesia yang hanya memindahkan konten dari media cetak mereka ke daring (Margianto dan Syaefullah, 2014: 16). Dengan adanya kelebihan komputer dan jaringan internet, situs berita mulai berkembang. Terdapat dua hal yang membedakan media daring dengan media cetak, yaitu media daring menawarkan kemampuan multimedia dan perbaruan berita secara instan. Maka perkembangan yang muncul adalah beberapa situs berita mulai menyertakan klip suara seperti rekaman wawancara atau konferensi pers dalam beritanya (Craig, 2005: 8).

Menurut Craig (2005: 89) media daring memiliki kelebihan, yaitu: 1) Dapat memberi tautan untuk khalayak agar membaca lebih mengenai subjek. 2) Berita dapat diperbarui secara instan dan reguler. 3) Ruang teks yang tidak terbatas dapat menjadi sarana pelaporan yang mendalam. 4) Dapat ditambahkan audio, video, dan konten daring lainnya dalam berita. 5) Dapat diarsipkan di dalam jaringan internet. Seiring berkembangnya zaman, media tidak hanya berorientasi untuk menyediakan konten yang hanya bisa diakses melalui komputer saja. Namun, media juga menyediakan konten situs daring yang umumnya dapat diakses pada telepon seluler (ponsel) pintar dan juga tablet.

Media daring juga memiliki kelemahan. Craig (2005: 89) memaparkan kelemahan media daring sebagai berikut: 1) Keterbatasan ukuran layar komputer yang tidak bisa memuat informasi sebanyak halaman surat kabar. 2) Hanya bisa memuat video secara terbatas (waktu). 3) Khalayak cenderung kesulitan membaca tulisan secara panjang, serta pengguna awam internet cenderung kesulitan

dalam menavigasi berita. 4) Layar komputer yang berpotensi merusak mata.

Ponsel pintar merupakan ponsel kelas atas yang menggabungkan fungsi dari personal digital assistant (PDA) dengan fungsi dasar ponsel. Dengan dilengkapi pemutar media, navigasi lokasi, hingga browser, ponsel pintar dapat dengan mudah mengakses situs daring dimanapun dan kapanpun atau sering disebut *realtime*. Maka dari itu, banyak media yang menyajikan situs daringnya dalam grafis yang terbatas (dengan fungsi navigasi dasar) namun tetap disertai teks dan gambar untuk ponsel pintar (Siapera dan Veglis, 2012: 212). Sedangkan tablet merupakan komputer portable yang disertai layar sentuh serta jaringan internet nirkabel. Umumnya, perangkat tablet menyediakan resolusi tampilan yang lebih tinggi dan kapasitas memori yang lebih besar dibandingkan ponsel pintar. Maka dari itu, media dapat memaksimalkan konten yang mereka sajikan di situs daring pada gadget jenis ini (Wearden dan Fidler, 2001, dikutip dalam Siapera dan Veglis, 2012: 212).

Sebagai perbandingan antara komputer, ponsel pintar, dan tablet, Siapera dan Veglis (2012: 216) memberikan paparan bahwa baik komputer maupun tablet dapat menampilkan teks, gambar, suara, serta video dengan lebih baik. Lain halnya dengan ponsel pintar, yang meski dapat menampilkan empat hal tersebut, namun kualitas video yang ditampilkan cenderung rendah.

Corona virus Disease atau COVID-19

Penyakit coronavirus 2019 dalam (bahasa Inggris disebut *coronavirus disease 2019*, disingkat *COVID-19*) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2. Salah satu anggota korona virus yang mengakibatkan infeksi saluran pernafasan *COVID-19* adalah SARS-CoV-2. *Social distancing* (pembatasan sosial) merupakan istilah yang populer setelah munculnya pandemic global Covid-19. Fenomena pandemi yang mendunia ini (WHO, 2020) merupakan *zoonosis* yang ditularkan oleh hewan dan manusia. Penyakit ini dikenal berawal dari kota Wuhan, Cina. Di Indonesia sendiri, *COVID-19* ini telah dinyatakan sebagai penyakit yang perlu penanganan Tanggap Darurat pada tanggal 17 Maret 2020, melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 7 Tahun 2020. Pemerintah pun membentuk TIM Pedoman Penanganan Cepat Medis dan Kesehatan Masyarakat *COVID-19* di Indonesia.

Guna pencegahan dan penanganan COVID-19 ini, pemerintah Republik Indonesia menerapkan kebijakan khusus yang melibatkan semua elemen masyarakat dan pegawai negara. Kebijakan itu dituangkan dalam Pedoman penanganan COVID-19 diantaranya terdapat kebijakan tata kelola karantina dan isolasi. Termasuk juga pencegahan level masyarakat berupa Pembatasan Interaksi fisik dan sosial.

Terbitnya Undang-Undang No. 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan, dimaksudkan untuk mengurangi penyebaran wabah sehingga dibuat kebijakan tetap di rumah, pembatasan sosial, dan karantina pada area wilayah. Masyarakat membatasi diri agar tidak berkumpul di tempat-tempat umum, tidak membuat kegiatan atau pertemuan yang menyertakan banyak peserta (*mass gathering*); menghindari perjalanan ke luar kota atau luar negeri, menerapkan *Work From Home* (WFH), dan jaga jarak fisik (*physical distancing*) dengan orang lain.

Sedangkan untuk dunia pendidikan, melalui Surat Edaran Mendikbud RI No 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 pada satuan Pendidikan, semua pendidikan di Indonesia tidak terkecuali mengambil langkah tegas atas himbuan pemerintah untuk melakukan aktivitas belajar dari rumah. Ketentuan tersebut juga didasari atas Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* (*Covid-19*) (Kemdikbud RI 2020). Segala aktivitas akademik yang biasa dilakukan di sekolah, saat masa darurat ini harus dilakukan dari rumah.

Social distancing merupakan pembatasan kegiatan penduduk dalam suatu wilayah. Pembatasan sosial melibatkan semua orang pada lokasi yang diduga terinfeksi penyakit. Pembatasan sosial berskala luas bertujuan untuk mencegah melebarinya penyebaran penyakit di wilayah tertentu. Pembatasan sosial berskala besar sedikitnya antara lain: meliburkan aktivitas belajar di sekolah dan tempat kerja yang tersentralistik di lokasi kantor atau pabrik; pembatasan kegiatan keagamaan di tempat ibadah; dan pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum seperti taman, terminal, bandara dan lainnya. Selain itu, pembatasan sosial dilakukan dengan mengurangi interaksi sosial agar tetap berada di dalam rumah maupun pembatasan penggunaan

alat transportasi publik seperti bus, kereta api, pesawat terbang, dan lainnya.

Social distancing dengan mengendalikan jaga jarak fisik (*physical distancing*), seperti tidak berdekatan atau kontak badan antara 1-2 meter, tidak bersentuhan tangan, dan tidak bersentuhan badan. Juga menghindari bepergian dengan menggunakan transportasi publik yang tidak perlu atau mendesak keperluannya, dapat memilih pergi pada jam yang relatif lengang, tidak pada jam sibuk ketika bepergian. Bagi para siswa, diharapkan belajar dari rumah, jika memungkinkan sekolah membuat aturan yang demikian.

PEMBAHASAN

Langkah-langkah Pemecahan Masalah

Tahapan pemecahan masalah *best practice* ini, diawali dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Langkah-langkah pemecahan masalah dalam berupa tahapan operasional yang telah dilakukan, lebih rinci dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

1. Tahapan perencanaan

Pada tahapan perencanaan kegiatan yang dilakukan adalah mengomunikasikan dengan Kepala Sekolah dan Pembantu Kepala Sekolah Urusan Kurikulum dan Humas tentang informasi apa saja yang akan ditampilkan pada *layout* pengumuman, data di *layout* pengumuman, aturan yang harus patuhi oleh siswa pada saat pelaksanaan pengumuman, dan *layout* yang akan ditampilkan di *website* sekolah pada pengumuman kelulusan.

Hasil dari komunikasi di atas, selanjutnya membuat draf *layout* pengumuman kelulusan, *Entry* data antara lain NIS, nomor ujian, nama siswa dan nilai siswa. Membuat *Username*, *Password* yang akan digunakan untuk *login* (masuk) ke media daring. Setelah proses *entry* data selesai, dilakukan cek *username*, *password*, dan nilai siswa kelas XII untuk memastikan tidak ada kesalahan ketika siswa mengakses media daring. *Username* dan *password* beserta informasi aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh siswa ketika mengakses media daring, didistribusikan kepada wali kelas XII untuk diberikan ke siswa. Proses selanjutnya adalah menempelkan media daring pengumuman kelulusan di *website* sekolah.

2. Tahapan pelaksanaan

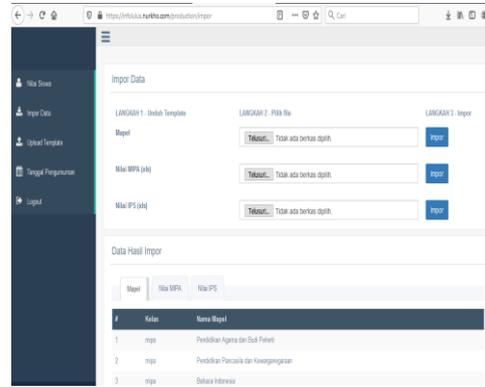
Informasi pelaksanaan pengumuman kelulusan kelas XII yang ditempelkan di *website* sekolah, hanya bisa dilihat saja oleh

siswa karena media daring masih ditutup dan baru akan dibuka pada saat pelaksanaan pengumuman kelulusan. Media daring otomatis terbuka di *website* sekolah pada saat pelaksanaan pengumuman kelulusan kelas XII yaitu pada hari sabtu tanggal 02 Mei 2020

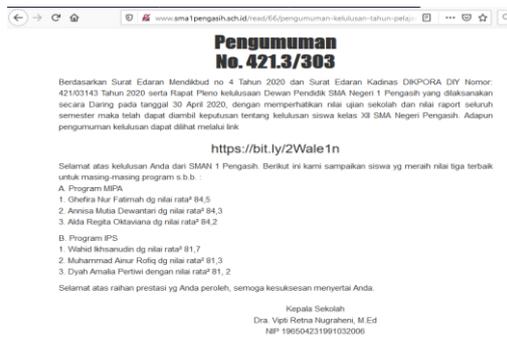
pukul 10.00 WIB. Siswa dapat *login* menggunakan *Username* dan *password*, jika berhasil *login* siswa dapat melihat status kelulusan dan nilai sekolahnya. Berikut ini tampilan *website* saat pelaksanaan pengumuman kelulusan;



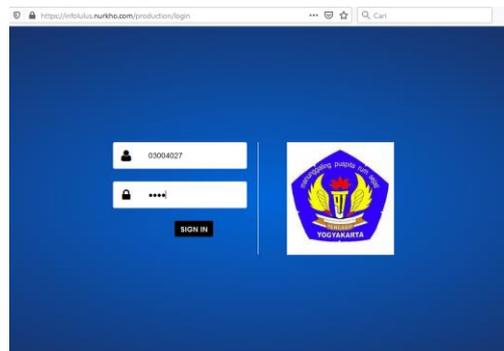
Gambar 1. Website Sekolah



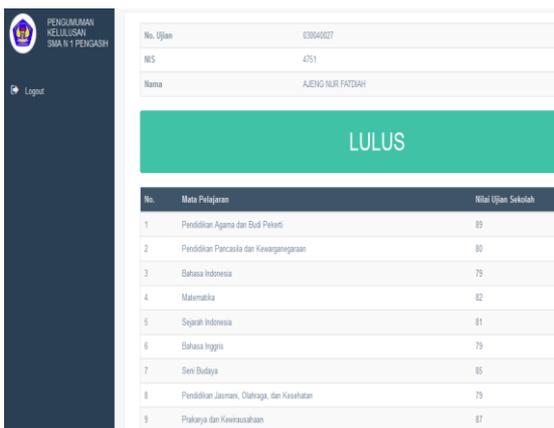
Gambar 2. Mata pelajaran dan Nilai siswa



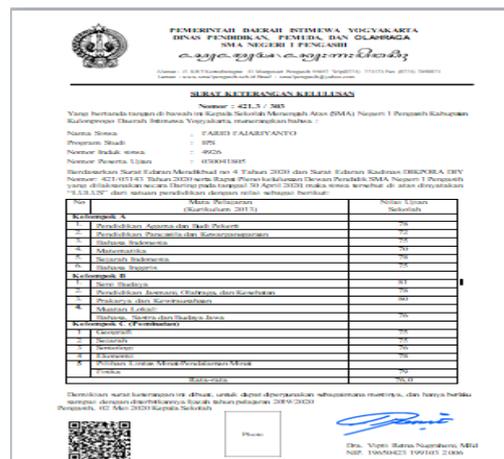
Gambar 3. Pengumuman kelulusan ditempelkan di website sekolah



Gambar 4. Login siswa



Gambar 5. Siswa dapat melihat status kelulusan dan nilainya



Gambar 6. Layout pengumuman kelulusan

Kendala dalam Pemecahan Masalah

Kendala yang dihadapi dalam perencanaan media daring adalah belum ada kejelasan tentang desain *layout* kelulusan yang

akan disampaikan ke siswa. Informasi-informasi tentang kelulusan belum jelas saat media daring dalam proses dibuat. Data-data yang dibutuhkan untuk pengisian media daring

belum siap, sementara waktu pengumuman kelulusan semakin dekat. Server *Hosting* media daring belum memadai untuk penempelan media daring, sehingga penulis membuat solusi sementara dengan *hosting* di media daring pribadi. Beberapa siswa tidak berhasil melakukan *login* ke media daring. Beberapa siswa kesulitan mengakses karena sinyal internet tidak stabil di lokasi rumah. Pengumuman kelulusan hanya menampilkan status kelulusan dan nilai sekolah, sehingga hanya bisa dilihat saja oleh siswa, sementara mereka menginginkan untuk mencetak nilai sendiri.

Strategi Penyelesaian Masalah

Strategi pemecahan masalah yang dipilih dalam *best practice* ini adalah menggunakan media daring untuk pelaksanaan pengumuman kelulusan kelas XII di SMA Negeri 1 Pengasih pada masa darurat COVID-19 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat desain *layout* pengumuman kelulusan kelas XII berkoordinasi dengan Kepala Sekolah dan Pembantu Kepala Sekolah Urusan Kurikulum dan Humas.
2. Mencari informasi kelulusan sambil membuat media daring yang akan digunakan untuk mengumumkan berkoordinasi dengan Kepala Sekolah.
3. Menyiapkan data-data yang akan dimasukkan ke media daring yaitu nomor induk siswa, nomor ujian siswa, nama siswa, nilai siswa dan status kelulusan siswa. Selanjutnya membuat *username* dan *password* siswa, agar dapat *login* ke media daring. *Username* dan *password* yang digunakan untuk *login* siswa adalah nomor ujian sebagai *username* dan nomor induk siswa sebagai *password* berkoordinasi dengan Pembantu Kepala Sekolah Urusan Kurikulum.
4. *Username* dan *password* yang digunakan untuk *login* siswa diberikan ke Pembantu Kepala Sekolah Urusan Humas, selanjutnya didistribusikan kepada wali kelas XII. Wali kelas XII memberikan *Username* dan *password* yang akan digunakan untuk *login* kepada siswa. Wali kelas XII memberikan *Username* dan *password* dua jam sebelum pengumuman kelulusan dilaksanakan siswa dan memastikan bahwa semua siswa sudah dapat *Username* dan *password*.

5. *Tools* pengumuman kelulusan ditempelkan di *website* sekolah, sementara server *hosting* di media daring pribadi. Informasi pengumuman kelulusan kelas XII yang ditempelkan di *website* sekolah, hanya bisa dilihat saja karena media daring masih ditutup dan baru akan dibuka pada saat pelaksanaan pengumuman kelulusan.
6. Media daring otomatis terbuka di *website* sekolah pada saat pelaksanaan pengumuman kelulusan kelas XII yaitu pada pukul 10.00 WIB tanggal 02 Mei 2020. Siswa dapat *login* menggunakan *Username* dan *password*, jika berhasil *login* siswa dapat melihat status kelulusan dan nilai sekolahnya.
7. Siswa yang belum berhasil melakukan *login* ke media daring biasanya disebabkan tidak memperhatikan petunjuk yang telah dibuat. Kesalahan terjadi ketika proses *login* yaitu terbalik antara *Username* dan *password*, saat memasukkan *Username* dan *password* salah huruf kapital semua atau sebaliknya, sehingga penulis membimbing siswa untuk mengulang memasukkan *Username* dan *password* hingga siswa berhasil *login*.
8. Siswa yang mengalami kesulitan dalam mengakses media daring dikarenakan sinyal internet tidak stabil di rumah, akan dibantu oleh wali kelas masing-masing untuk *login* sebagai siswa tersebut, kemudian hasilnya dikirimkan ke siswa.
9. Sekolah memutuskan mencetak pengumuman kelulusan untuk menghindari terjadinya duplikasi dokumen kelulusan, hal ini dikarenakan *layout* pengumuman merupakan dokumen resmi dari sekolah. Pengumuman kelulusan di *website* sekolah hanya menampilkan status kelulusan dan nilai sekolah. Nilai siswa yang dilihat di *website* sekolah dengan yang dicetak sekolah adalah sama.

Dampak Strategi Penyelesaian Masalah

Best practice yang telah dilaksanakan ini memiliki dampak yang signifikan terhadap pelaksanaan pengumuman kelulusan kelas XII di SMA Negeri 1 Pengasih pada masa darurat COVID-19. Penulis membaginya pada tiga komponen, yaitu komponen siswa, guru, dan sekolah.

Dampak bagi Siswa antara lain; 1) Siswa memperoleh informasi kelulusan dengan mengakses media daring tanpa harus datang ke

sekolah; 2) Siswa dapat melihat sendiri status kelulusannya melalui media daring; 3) Siswa dapat melihat nilainya sendiri di media daring.

Dampak bagi Penulis antara lain; 1) Penulis sangat terbantu dengan ide kreatif media daring sebagai solusi pelaksanaan pengumuman kelulusan kelas XII di SMA Negeri 1 Pengasih pada masa darurat COVID-19, sebab media daring ini dapat diakses secara *real time*, kapan saja dan dimana saja. 2) *Best practice* ini dapat mewujudkan harapan sekolah untuk mengatasi permasalahan pelaksanaan pengumuman kelulusan kelas XII di SMA Negeri 1 Pengasih pada masa darurat COVID-19, sekaligus tugas sebagai guru Bimbingan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Sedangkan dampak bagi Sekolah adalah SMA Negeri 1 Pengasih dapat melaksanakan pengumuman kelulusan kelas XII menggunakan media daring yang ditempelkan di *website* sekolah sebagai bentuk layanan kepada masyarakat dan warga sekolah.

Faktor-Faktor Pendukung

Dalam pelaksanaan pengumuman kelulusan kelas XII di SMA Negeri 1 Pengasih pada masa darurat COVID-19 ini, perlu dihimpun faktor-faktor yang menjadi kekuatan rencana dan implementasinya. Penulis mengorganisasi dan mengaktualisasinya dengan faktor-faktor di bawah ini:

1. Adanya *website* sekolah yang dapat digunakan untuk menempelkan media daring.
2. Adanya dukungan moril dan materil dari Kepala Sekolah dan Pembantu Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Kesiswaan, Sarana dan Prasarana dan Humas.
3. Adanya kreatifitas dan inovasi guru bimbingan teknologi informasi dan komunikasi dan Tim IT sekolah dalam upaya mendukung penggunaan media daring sebagai solusi pelaksanaan pengumuman kelulusan.
4. Adanya dana dari Komite Sekolah yang digunakan untuk melaksanakan media daring dalam pengumuman kelulusan.

Alternatif Pengembangan

Sebagai bentuk dukungan media daring sebagai solusi pelaksanaan pengumuman kelulusan ini, penulis melakukan beberapa alternatif pengembangan, sehingga upaya ini semakin membuahkan hasil dan kinerja yang lebih baik, dengan cara:

1. Berkolaborasi dengan tim IT sekolah, agar media daring ini lebih baik dan nyaman bagi siswa, selanjutnya kerkoordinasi dengan pengelola *website* sekolah untuk menempelkan aplikasi ini.
2. Mendorong guru-guru agar memanfaatkan Teknologi Informasi dalam proses pembelajaran.
3. Berkoordinasi dengan kepala sekolah untuk pengadaan dan pengembangan Teknologi Informasi di sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan dalam karya tulis *best practice* ini, penulis dapat memberi simpulan bahwa penggunaan media daring yang dapat diakses secara *real time* sangat tepat sebagai solusi pelaksanaan pengumuman kelulusan kelas XII di SMA Negeri 1 Pengasih pada masa darurat COVID-19.

Best practice yang telah dilaksanakan juga memiliki dampak yang signifikan pada siswa yaitu dapat melihat status kelulusan dan melihat nilainya sendiri, bagi penulis dapat mewujudkan harapan sekolah untuk mengatasi permasalahan pelaksanaan pengumuman kelulusan kelas XII di SMA Negeri 1 Pengasih pada masa darurat COVID-19, bagi sekolah dapat melaksanakan pengumuman kelulusan kelas XII.

Dengan melihat dan merasakan banyaknya manfaat dari *best practice* ini, maka penulis memberikan saran agar di masa yang akan datang, kreatifitas dan inovasi ini dapat lebih dikembangkan sehingga media daring semakin nyaman dan baik digunakan. Berikut ini saran yang ditawarkan penulis, yaitu:

1. Tim IT sekolah agar lebih aktif dalam mengembangkan teknologi informasi di sekolah.
2. Kepala Sekolah selaku manajer di sekolah agar terus berupaya meningkatkan Tim IT sekolah dan Guru Bimbingan Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan mengikutsertakan diri dalam forum ilmiah atau mengikuti perlombaan antar guru dibidang teknologi informasi, sehingga dapat mengasah kompetensi dan profesionalitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- BNPb. 2020. *Pedoman Penanganan COVID-19 di Indonesia (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020)*. www.covid19.go.id. Diakses pada 30 April 2020.
- Craig, Richard. (2005). *Online Journalism: Reporting, Writing and Editing for New Media*. California: Thomson Wadsworth.
- Kemdikbud RI. 2020. "Edaran Tentang Pencegahan Wabah COVID-19 Di Lingkungan Satuan Pendidikan Seluruh Indonesia," 1–5.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease*.
- Margianto, J. Heru & Syaefullah, Asep. (2014). *Media Online: Antara Pembaca, Laba, dan Etika*. Jakarta Pusat: AJI Indonesia.
- Nasrullah, R. (2014). *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. Jakarta: Kencana
- Pribadi, A. Benny (2017). *Media dan Teknologi Dalam Pembelajaran Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Siapera, Eugenia & Veglis, Andreas. (2012). *The Handbook of Global Online Journalism*. New Jersey: John Wiley & Sons Inc.
- UU Nomor 6 tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan. www.covid19.go.id. Diakses pada 30 April 2020.
- World Health Organization (WHO), 2020. *Global surveillance for human infection with novel-coronavirus (2019-ncov)*. [https://www.who.int/publications-detail/globalsurveillance-for-human-infection-with-novel-coronavirus-\(2019-ncov\)](https://www.who.int/publications-detail/globalsurveillance-for-human-infection-with-novel-coronavirus-(2019-ncov)). Diakses pada 30 April 2020.